# PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERANAN MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNP

*Nur Azizah[1] ,Elvi rahmi [2]*
*Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang*
*Email : nur717906@gmail.com,elvirahmi.feunp@gmail.com*

***Abstract:*** *The purpose of this article is to analyze the effect of student perceptions about the role of micro teaching courses on student teaching readiness. This type of research is quantitative descriptive. The population of this research is the 2014 UNP FE Economics Education students who have completed the micro teaching course and the Education Field Experience Program course totaling 84 people. The sampling technique is saturated sampling (total sampling) so that the entire population is sampled. Research data are primary data collected by questionnaire. Instrument testing uses validity and reliability tests. Data were analyzed by descriptive and inductive analysis using normality test, heterocedasticity test, hypothesis testing using simple regression, t test and coefficient of determination with α = 0.05. The results showed that there was a significant and positive influence between students' perceptions of the role of micro teaching courses on student teaching readiness, namely sig 0,000 <0,05.*

***Keywords****: Perception, Role, Micro Teaching, Teaching Readiness*

## PENDAHULUAN

Di era global saat ini pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan semakin cepat diserap oleh setiap negara. Untuk itu perlu adanya perubahan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut. Salah satu upayanya yaitu melalui jalur pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat mewujudkan perubahan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan tujuan negara Indonesia. Dalam UUD 1945 salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Sumber Daya Manusia yang dapat mengimbangi perkembangan IPTEK tidak didapat begitu saja melainkan harus melalui pendidikan dan proses pembelajaran. Sagala (2008:61) menjelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Hamalik (2009:54) juga menjelaskan pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, dimana di dalamnya terdapat komponen atau faktor-faktor yaitu tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran. Senada dengan itu Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2008:63) proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda berupa pendidik, (2) variabel konteks berupa peserta didik,sekolah dan masyarakat, (3) variabel proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, dan (4) variabel produk berupa perkembangan peserta didik. Jadi dalam pembelajaran tenaga pendidik sangat dibutuhkan. Tenaga pendidik yaitu orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan guru. Dalam Djamarah (2005: 32) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.Guru merupakan peranan penting dalam pendidikan dan guru juga merupakan penentu tingkat keberhasilan siswa. Dalam hal ini tenaga pendidik yang dapat menunjang ketercapaian pembelajaran ialah seorang pendidik yang profesional dan berkualitas. Kunandar (2010:46) menjelaskan tenaga pendidik yang profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang akan menghasilkan calon tenaga pendidik melalui jurusan kependidikan yang dimilikinya, salah satunya pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi akan menghasilkan calon tenaga pendidik yang berkompetensi untuk menjadi pendidik profesional melalui suatu proses pembelajaran mikro atau yang disebut *micro teaching* yang berguna untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Dengan adanya *micro teaching* mahasiswa dapat berlatih mengembangkan

kompetensi yang dimilikinya agar mereka siap dan mampu menjadi tenaga pendidik. Menurut Mc. Knight 1971 (dalam Hasibuan,2012:44) *micro teaching* merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang yang dimilikinya.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014**

| No | Nilai | Jumlah Mahasiswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | A | 58 | 66% |
| 2 | A- | 24 | 27% |
| 3 | B+ | 4 | 5% |
| 4 | B | 1 | 1% |
| 5 | E | 1 | 1% |

*Sumber: BAAK Universitas Negeri Padang Tahun 2018*

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu dan siap untuk mengajar karena 66% mahasiswa memperoleh nilai sangat baik. Menurut Slameto (2013:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membantunya siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan menurut Hamalik (2012:94), ”kematangan adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagaimana mestinya pada bermacam-macam tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional”. Kesediaan untuk memberikan respon tersebut berhubungan dengan aspek kematangan. Jika seseorang sudah memiliki kematangan dalam dirinya, maka dapat dikatakan orang tersebut sudah siap, dan kesiapannya ditunjukkan oleh kecakapannya saat melakukan suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan adalah mengajar. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia (Hasibuan, 2012:3). Di dalam bukunya, Slameto (2013:32) menerangkan bahwa Alvin W.Howard memberikan pengertian mengajar yang lengkap. Menurut Alvin “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (ilmu pengetahuan). Dalam pengertian ini guru harus membawa perubahan tingkah laku yang baik atau kecenderungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya. Jadi kesiapan mengajar adalah kondisi seseorang yang sudah memiliki kemampuan untuk dapat melakukan proses belajar mengajar Setiap mahasiswa calon guru nantinya akan melakukan kegiatan mengajar baik pada saat melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) atau pada saat sudah menjadi guru yang sebenarnya. Untuk itu mahasiswa dibekali dengan materi, kemampuan dan keterampilan melalui berbagai mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) diantaranya psikologi pendidikan, dasar-dasar ilmu pendidikan, bimbingan konseling dan mata kuliah perilaku berkarya (MPB) diantaranya micro teaching, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, perencanaan pembelajaran yang nantinya dijadikan bekal dalam mengajar.

Dalam *micro teaching* terdapat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru dan setelah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* mahasiswa harus menguasai pedagogical content knowledge sebagai bekal bagi mereka untuk persiapan menjadi guru(Rahmi, Education, Economics, & Padang, 2018). Kemampuan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengadakan variasi. Kemudian agar mahasiswa calon guru siap untuk mengajar mereka tidak dibekali dengan keterampilan dasar saja tetapi juga dilatih agar memili kemamapuan dalam proses pembelajaran yaitu mampu merencanakan proses belajar mengajar, mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu melaksanakan evaluasi. Dimana kemampuan dan keterampilan ini akan dipraktikkan dalam mata kuliah *micro teaching* sehingga kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat dari kesiapannya pada saat melaksanakan praktik *micro teaching* tersebut, namun dilihat dari kenyataan yang ada pada saat pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa belum mampu menguasai keterampilan yang harus dimiliki oleh

seorang guru. Masih ada mahasiswa yang tidak menyampaikan kaitan materi minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari, saat menjelaskan masih terpaku pada hafalan dan terfokus pada *slide power point* yang ditampilkan. Dari kejadian tersebut tampak bahwa mahasiswa belum siap untuk terjun ke lapangan. Setelah penulis melakukan observasi awal pada mahasiswa pendidikan ekonomi tahun masuk 2014 didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 2: Hasil Observasi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014**

| Kategori | Jumlah mahasiswa | Presentase |
|---|---|---|
| Sangat siap | 0 | 0% |
| Siap | 8 | 32% |
| Kurang Siap | 13 | 52% |
| Tidak Siap | 4 | 16% |

*Sumber : hasil olahan data primer, 2018*

Dari Tabel 2 tampak bahwa lebih dari 50% mahasiswa masih kurang siap untuk mengajar setelah menyelasaikan *micro teaching*, namun dari data nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa memperoleh nilai A. Hal ini membuktikan bahwa nilai yang tinggi tidak menunjukkan kesiapan yang tinggi pula. Ketidaksiapan mahasiswa dalam mengajar tampak pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) yaitu masih banyak komplen dari guru pamong terhadap kegiatan mengajar mahasiswa baik dari carra mengajar, media yang digunakan, metode mengajar, masih kurangnya pengelolaan kelas dan RPP. Mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa mereka belum memahami pentingnya kesiapan sebelum mengajar salah satunya yaitu tidak menyelesaikan RPP tepat waktu, padahal RPP merupakan panduan bagi mereka untuk mengajar.

Kemudian Saputri (2013) menjelaskan sekitar 25-30% mahasiswa belum terlalu lancar mengajar, hal ini dikarenakan pada saat menenpuh mata kuliah *micro teaching* kurang maksimal. *Micro teaching* yang kurang efektif menyebabkan mahasiswa kurang mampu dalam mengajar saat praktilk di lapangan. Mohammad Imam Farisi (2011:2) mengungkapkan tentang penyebab fakta-fakta ketidaksiapan dan ketidakmerataan profesionalisme guru di antaranya: masih banyak guru yang tidak mendalami profesinya, banyak guru yang masih bekerja di luar pekerjaannya sebagai seorang guru profesional, adanya kemungkinan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mengeluarkan lulusannya "asal jadi", kurangnya minat dan motivasi guru untuk mengembangkan potensi dan kualitas dirinya sebagai guru profesional dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas yang dimiliki oleh LPTK.

Persepsi mahasiswa merupakan penilaian oleh mahasiswa atau bentuk tanggapan dari mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah micro teaching. Menurut Slameto (2013:102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkunganya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Kemudian dijelaskan bahwa peranan adalah penilaian sejauhmana fungsi seseorang atau kelompok serta suatu lembaga dalam menunjang usaha pencapaian tujuan, sedangkan mata kuliah *micro teaching* adalah mata kuliah dengan model pembelajaran yang dikecilkan dengan jumlah peserta berkisar 5 sampai 10 orang, dengan waktu pelaksanaan antara 10 sampai 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *micro teaching* adalah anggapan mahasiswa satau penilaian sejauhmana mata kuliah micro teaching dapat menunjang pencapaian tujuan, dimana tujuan dari *micro teaching* yaitu tujuan umum untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan, sedangkan tujuan khusus yaitu untuk melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, menumbuhkan percaya diri. Dwight Allen dalam Asril (2012:46) menjelaskan bahwa tujuan micro teaching bagi mahasiswa calon guru yaitu a) memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, b) calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya, c) memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keeterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.

Saputri (2013) menjelaskan *micro teaching* mencakup beberapa keterampilan mengajar yang nantinya akan diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Keterampilan mengajar itu harus dikuasai sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Dengan adanya *micro teaching* diharapakan mahasiswa mempunyai bekal untuk persiapan pada

saat terjun kelapangan.

Dari uraian dan fenomena yang ditemukan di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **" Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP"** dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang telah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* dan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) berjumlah 84 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh (total sampling). Di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* dan variabel terikat kesiapan mengajar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari penyebaran angket (kuisioner).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penenlitian ini adalah analisis deskriptif yang terdiri dari persentase, mean, dan TCR, dan analisis induktif yang terdiri dari uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi sederhana.Dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa uji t dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel yaitu Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah *Micro Teaching* (X) dan Kesiapan Mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana.

### Analisis Deskriptif

Secara keseluruhan analisis deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif secara keseluruhan**

| No | Variabel | Laki-laki | | | Perempuan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Rerata** | **TCR (%)** | **Ket** | **rerata** | **TCR (%)** | **Ket** |
| 1 | Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Micro Teaching (X) | 4,02 | 80,39 | Baik | 4,26 | 85,18 | Sangat Baik |
| 2 | Kesiapan Mengajar (Y) | 4,17 | 83,33 | Sangat Baik | 4,28 | 85,59 | Sangat Baik |

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat persepsi persepsi mahasiswa perempuan lebih baik dibanding mahasiswa laki-laki dan kesiapan mengajar mengajar mahasiswa perempuan juga lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang mata kuliah micro teaching semakin tinggi pula kesiapan mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Analisis deskriptif dilihat dari masing-masing indikator variabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Analisis deskriptif masing-masing indikator variabel kesiapan mengajar**

| No | Indikator | Laki-laki | | | Perempuan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Rerata** | **TCR (%)** | **Ket** | **rerata** | **TCR (%)** | **Ket** |
| 1 | Kondisi fisik | 4,46 | 89,17 | Sangat Baik | 4,46 | 89,17 | Sangat Baik |
| 2 | Kondisi non fisik | 3,88 | 77,50 | Baik | 4,10 | 82,01 | Baik |
| **Rerata** | | **4,17** | **83,33** | **Sangat Baik** | **4,28** | **85,59** | **Sangat Baik** |

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa TCR tertinggi berada pada indikator kondisi fisik, hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan lebih siap dalam kondisi fisik dengan kategori sangat baik.

**Tabel 5. Perbandingan TCR masing-masing indikator variabel Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Micro Teaching**

| No | Indikator | Laki-laki | | | Perempuan | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | rerata | TCR (%) | Ket | rerata | TCR (%) | Ket |
| 1 | Keterampilan membuka dan menutup pelajaran | 3,90 | 78,00 | Baik | 4,26 | 85,28 | Sangat baik |
| 2 | Keterampilan menjelaskan | 4,42 | 88,33 | Sangat baik | 4,38 | 87,69 | Sangat baik |
| 3 | Keterampilan bertanya | 3,94 | 78,89 | Baik | 4,20 | 83,93 | Sangat baik |
| 4 | Keterampilan mengelola kelas | 4,17 | 83,33 | Sangat baik | 4,25 | 85,06 | Sangat baik |
| 5 | Keterampilan membimbing diskusi kecil | 4,17 | 83,33 | Sangat baik | 4,29 | 85,90 | Sangat baik |
| 6 | Keterampilan memberi penguatan | 3,83 | 76,67 | Baik | 4,33 | 86,67 | Sangat baik |
| 7 | Keterampilan mengadakan variasi | 3,71 | 74,17 | Baik | 4,10 | 82,05 | Sangat baik |
| **Rerata** | | **4,02** | **80,39** | **Baik** | **4,26** | **85,18** | **Sangat baik** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2018*

Dilihat dari tabel 5 di atas diketahui bahwa TCR tertinggi terdapat pada indikator menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu dalam menjelaskan. Mahasiswa sebagai calon guru harus mampu dalam menjelaskan karena menjelaskan merupakan bagian penting dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagaiman yang dijleaskan oleh Asril (2017 :84) memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung. Kemudian juga dijelaskan alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasi oleh guru 1) meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa, 2) kemampuan mengelola tingkat pemahaman murid sangat penting dalam memberikan penjelasan karena penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, 3) tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lain, sehingga dibutuhkan penjelasan dari guru, 4) kurangnya sumber yang tersedia yang dapt dimanfaatkan oleh murid dalam belajar, oleh karena itu guru perlu memberi informasi lisan berupa penjelasan terkait materi tersebut (Usman, 2009:89). Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai calon guru kita dituntut untuk menguasai keterampilan menjelaskan.

Kemudian jika dilihat skor terendah terdapat pada indikator mengadakan variasi. Ini menunjukkan bahwa mahasiwa belum menguasai keterampilan mengadakan variasi. Hal yang dapat dilakukan agar mahasiswa lebih menguasai keterampilan ini ialah dengan cara diberi bimbingan, pelatihan dan sosialisasi. Sebab keterampilan mengadakan variasi juga dibutuhkan pada saat mengajar karena dengan dilakukan variasi dalam mengajar siswa tidak bosan dan akan lebih antusias. Mengadakan variasi dapat berupa variasi media dan metode, melakukan penekanan pada bagian-bagian yang di anggap penting, melakukan pergantian posisi saat mengajar karena pada saat mengajar pergantian posisi oleh guru merupakan hal yang sangat diperlukan karena dengan melakukan pergantian posisi guru dapat menguasai kelas, dapat membantu kelancaran komunikasi dengan peserta didik, mampu menarik perhatian peserta didik.

**Uji prasyarat analisis**

**Uji Normalitas**

Analisis data untuk uji normalitas menggunakan SPSS versi 21dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 84 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,36919994 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,095 |
| | Positive | ,059 |
| | Negative | -,095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,869 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,437 |

*Sumber : Hasil olahan data dengan SPSS versi 21, 2018*

Tabel 4 di atas merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21. Dapat dilihat nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0.437> 0.05 yang menandakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas**

Analisis data untuk uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Heterokedastisitas

**Coefficients**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -,937 | 2,611 | | -,359 | ,721 |
| | X | ,040 | ,029 | ,147 | 1,350 | ,181 |

*Sumber* : *Hasil olahan data dengan SPSS versi 21, 2018*

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa sig. lebih besar dari 0.05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Regresi Sederhana**

Penelitian ini menganalisis pengaruh 1 variabel bebas yaitu persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* (X) dan 1 variabel terikat yaitu kesiapan mengajar (Y). Dari analisis data yang dilakukan dengan SPSS versi 21 dapat disajikan analisis sebagai berikut:

**Tabel 6.** Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 26,888 | 4,125 | | 6,518 | ,000 |
| | X | ,451 | ,046 | ,732 | 9,717 | ,000 |

*Sumber* : *Hasil olahan data dengan SPSS versi 21, 2018*

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yakni koefisien persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* (X) adalah 0,451 dengan nilai konstanta 26,888. Jadi dapat dilihat persamaan regresi linier sederhana dari tabel di atas sebagai berikut :

$Y = a + bx + e$

$Y = 26,888 + 0,451x$

Persamaan linier di atas mempunyai arti sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 26,888 berarti bahwa tanpa adanya mata kuliah micro teaching, maka kesiapan mengajar sebesar 26,888. Nilai koefisien regresi dari variabel sebesar 0,451 ini berarti bahwa jika mata kuliah micro teaching meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 45,1%.

Bentuk pengaruh persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar adalah positif sebesar 0,451.Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui Uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 7**. Uji t

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 26,888 | 4,125 | | 6,518 | ,000 |
| | X | ,451 | ,046 | ,732 | 9,717 | ,000 |

*Sumber* : *Hasil olahan data dengan SPSS versi 21, 2018*

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 7 di atas didapatkan hasil nilai signifikansi hipotesis sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih < 0.05, berarti hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *micro teaching* dengan kesiapan mengajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNP.

**Koefisien Determinasi (R)**

Analisis data untuk koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi (R)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,732[a] | ,535 | ,530 | 3,390 |

*Sumber* : *Hasil olahan data dengan SPSS versi 21, 2018*

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,535. Hal ini berarti 53,5% kesiapan mengajar dipengaruhi persepsi tentang peranan mata kuliah micro teaching, sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

**Persepsi mahasiswa tentang peranan micro teaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka penulis akan mengemukakan pembahasan mengenai Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. Terdapat 7 indikator dalam variabel persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan mengadakan variasi.

Dari distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching diperoleh skor tertinggi pada indikator keterampilan menjelaskan, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sudah mampu untuk menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Skor terendah terdapat pada indikator keterampilan mengadakan variasi, hal ini mengindikasi bahwa belum semua mahasiswa

pendidikan ekonomi mengadakan variasi saat mereka mengajar terbukti dengan keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor rata-rata terendah. Mengadakan variasi dapat berupa melakukan pergantian posisi saat mengajar, tidak hanya duduk dan berdiri di depan kelas saja melainkan mahasiswa calon guru dapat berjalan perlahan mendekati sisiwa dengan tetap mempertahankan kontak pandang sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Pada saat mengajar pergantian posisi oleh guru merupakan hal yang sangat diperlukan karena dengan melakukan pergantian posisi guru dapat menguasai kelas, dapat membantu kelancaran komunikasi dengan peserta didik, mampu menarik perhatian peserta didik. Kemudian juga bisa berupa variasi media dan metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Kemudian juga dapat dilakukan variasi suara, misalnya penekanan pada bagian-bagian yang dianggap penting dalam materi.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunujukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan mengajar, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang micro teaching maka akan semakin tinggi pula kesiapan mengajarnya. Hal ini didukung dengan pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan yaitu terdapat 53,5% kesiapan mengajar mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi tentang peranan mata kuliah micro teaching, sementara sisanya 46,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan menurut Slameto (2013:113) yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini keterampilan yang dipelajari ialah keterampilan dasar mengajar, sehingga dengan adanya mata kuliah *micro teaching* mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengajar. Menurut Siagian (2012:100-105) faktor yang mempengaruhi persepsi salah satunya yaitu diri orang yang bersangkutan itu sendiri seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapannya. Kemudian juga dipengaruhi oleh sasaran persepsi itu, dimana sasarannya dapat berupa orang, benda dan peristiwa. Dalam penelitian ini sasaran dari dari persepsi adalah peristiwa yang terjadi pada saat mahasiswa melakukan praktik mico teaching sehingga mereka dapat merasakan pengalaman mengajar. Pengalaman ini nantinya yang akan mempengaruhi kesiapan mengajar mengajar mereka ketika melaksanakan program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK). Hasriani dan Arty (2015) mengungkapkan bahwa sebagian besar kesiapan dipengaruhi oleh motivasi, penguasaan informasi dan persepsi. Secara teoritis persepsi yang terbentuk dalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap dorongan agar siap dalam melakukan tugas. Dalam penelitian ini mahasiswa calon guru memiliki tugas untuk mengajar dan yang akan dipersepsi ialah mata kuliah micro teaching, sehingga pesepsi tentang mata kuliah micro tecahing yang terbentuk dalam diri mahasiswa akan mempengaruhi kesiapan mengajarnya pada saat terjun ke lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mukondar (2015) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Micro Teaching* Dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo dimana peranan *microteaching* dan praktik industri berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa PPL program studi pendidikan teknik otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) dalam jurnal yang berjudul Kontribusi Mata Kuliah *Micro Teaching* Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa nilai mata kuliah *micro teaching* dan PPL memiliki pengaruh terhadap kesiapan mengajar. Kemudian menurut Saputri (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Micro Teaching* Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta menyatakan terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang micro teaching terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dan terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah disajikan mengenai persepsi mahasiswa tentang peranan micro teaching dan kesiapan mengajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan mengajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dan baik persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah micro teaching maka akan

semakin tinggi pula kesiapan mengajar mahasiswa tersebut.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:
Berdasarkan hasil deskripsi variabel persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah micro teaching tingkat capaian terendah terdapat pada indikator keterampilan mengadakan variasi. Hal ini mengindikasi bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mengadakan variasi saat mengajar. Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut ialah mahasiswa calon guru harus mampu menggunakan variasi dalam mengajar seperti penekanan pada bagian tertentu yang dianggap penting, berjalan perlahan mendekati sisiwa dengan tetap mempertahankan kontak pandang sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan, diberikan bimbingan, dan dilakukan sosialisasi agar mahasiswa mampu mengadakan variasi pada saat mengajar.
Berdasarkan hasil deskripsi variabel kesiapan mengajar tingkat capaian responden terendah terdapat pada indikator kondisi non fisik bagian merencanakan pembelajaran dengan pernyataan "saya memanfaatkan buku sebagai satu-satunya sumber dalam proses belajar mengajar". Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sudah menggunakan media lain seperti internet dan hal ini harus dipertahankan karena buku bukan satu-satunya sumber untuk belajar.
Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penulis menyarankan agar dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mengajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asril, Z. (2012). *Micro Teaching : Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2009 ). *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan. (2012). *Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya.

Hasriani, A., & Arty, I. S. (2015). Kontribusi Motivasi, Penguasaan informasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Terhadap Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* , 115-125.

Kunandar. (2010). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* . Jakarta : Rajawali Pers.

Mukondar, A. S. (2015). Pengaruh Micro Teaching dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammdiyah Purworejo . *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* , 156-159.

Nugroho, I. Y. (2017). Kontribusi Mata Kuliah Micro Teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta . *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* , 1-7.

Rahmi, E., Education, E., Economics, F., & Padang, U. N. (2018). The Analysis of Pedagogical Content Knowledge of Teacher Candidates, *57*(Piceeba), 604–609.

Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar.* Bandung : Alfabeta .

Saputri, D. N. (2013). Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta . *Jurnal Pendidikan UNS* , 1-11.

Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta : Rineka Cipta .

Usman, U. (2009). *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : Remaja Rosdakarya.